

SALVE

BULETIN PENDAMPING
ORANG MUDA

EDISI
Juli 2025



MISIONARIS DIGITAL

Salam

Shalom



HALO

SALVE

**PARA PENDAMPING ORANG MUDA,
SAHABAT ORANG MUDA &
PEMERHATI ORANG-ORANG MUDA!**

Di masa sekarang, dunia digital tidak bisa lagi dipisahkan dari gaya hidup semua orang. Mulai dari generasi Baby Boomer, hingga gen Z, bahkan sampai gen Alpha, semua terpapar dan terkoneksi dengan dunia digital.

Sebagai pewarta Kabar Gembira tentu saja kita harus bisa selalu relevan dengan zaman. Bagaimana caranya kita sebagai pendamping OMK bisa tetap update dengan mereka yang kita dampingi?

Semoga berbagai artikel dalam SALVE! edisi Juli ini dapat menginspirasi dan menambah wawasan kita dalam menghadapi (dan memanfaatkan) dunia digital untuk kemuliaan Tuhan.

Selamat membaca.

TOPIK BULAN INI: MISIONARIS DIGITAL

DAFTAR ISI

**ARTIKEL UTAMA****Dunia Digital: Medan Misi Baru** 04**MEMULAI PERCAKAPAN****Mari Bermisi Bersama** 06**KUMPUL-KUMPUL SERU****Benang Kasih** 08**YANG LAGI VIRAL****Kamus Gawl Gen Alpha** 09**TANYA KRISMAPEDIA****Apakah Gereja boleh Buat Foto-foto dan Video ria?** 10**TEOLOGI TUBUH****Tubuhmu adalah Sakramen** 11**CERITA KAMU****Tenang, Ada Yesus yang Akan Menemanimu** 12**CHRISTUS VIVIT****Dalam Persahabatan dengan Kristus** 13**TENTANG****Domus Cordis** 15

ARTIKEL UTAMA

Dunia Digital: Medan Misi Baru

PENDAHULUAN

Di era sekarang, dunia digital bukan sekadar ruang tambahan dalam hidup kita — ia adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Orang muda bangun tidur dengan mengecek HP, belajar dari YouTube, curhat lewat story, bahkan mencari makna dan identitas lewat media sosial. Dunia digital telah menjadi budaya dan ruang hidup. Maka, jika Injil ingin tetap hidup dan berbicara, ia harus hadir juga di sana. Dan inilah yang disebut oleh Gereja sebagai medan misi baru.

EVANGELISASI: PANGGILAN YANG TERUS DIPERBARUI

Pewartaan Injil adalah misi utama Gereja sejak awal, tapi cara melakukannya harus selalu relevan dengan zaman. Paus Leo XIII, yang sering disebut sebagai Bapa Gereja Modern, mendorong umat untuk memanfaatkan media modern saat itu — seperti surat kabar, pendidikan, dan tulisan — demi menyebarkan ajaran Kristus. Ia menyadari bahwa dunia berubah, dan Gereja pun harus bijak menggunakan sarana zaman untuk menyuarakan Injil.

Semangat itu kemudian diperkuat oleh Paus Paulus VI dalam *Evangelii Nuntiandi* dan Paus Yohanes Paulus II lewat konsep *Evangelisasi Baru* — pewartaan yang “baru dalam semangat, metode, dan ekspresi.” Hari ini, ajakan itu kembali menggema dalam bentuk misionaris digital: orang-orang yang membawa terang Kristus ke dalam dunia maya.

DUNIA DIGITAL = MEDAN MISI

Paus Fransiskus dalam *Christus Vivit* mengatakan: *“Kita tidak bisa hanya menjadi penonton dalam dunia digital yang begitu besar ini.”* Dunia maya bukan hanya tempat hiburan atau belanja, tetapi juga tempat orang mencari harapan, makna, dan kebenaran. Maka, kehadiran orang-orang beriman di sana sangat dibutuhkan.

Tapi menjadi misionaris digital bukan hanya soal posting kutipan rohani, melainkan tentang bagaimana kita bersikap di internet: apakah kita menyebarkan kebaikan atau kebencian? Apakah kita menjadi terang atau justru ikut menambah gelap?

PEWARTAAN LEWAT GAYA HIDUP DIGITAL

Menjadi misionaris digital artinya:

Memakai media sosial untuk menyebarkan inspirasi, bukan provokasi.

Aktif dalam komunitas daring yang membangun iman.

Menghadirkan Kristus dalam setiap aspek digital kita: caption, komentar, story, video, hingga cara kita merespons perbedaan.

Kita mungkin bukan influencer dengan ribuan followers, tapi setiap anak muda Katolik dipanggil untuk menjadi *influencer Kerajaan Allah*. Di dunia yang haus akan kasih, kejujuran, dan makna, satu posting yang tulus bisa menyentuh hati. Satu konten bisa membawa seseorang kembali kepada Tuhan.

Salah satu contoh nyata adalah Beato Carlo Acutis. Ia menggunakan keahliannya di dunia digital untuk membuat website yang memperkenalkan mukjizat Ekaristi kepada dunia. Carlo membuktikan bahwa internet bisa menjadi alat kudus jika dipakai dengan kasih dan iman. Ia pernah berkata, *"Semua orang dilahirkan sebagai pribadi yang unik, tetapi banyak yang mati sebagai fotokopi."* Carlo memilih untuk menjadi versi terbaik dari dirinya sendiri dalam Kristus — dan itulah yang membuat hidupnya menjadi terang bagi banyak orang.

LANGKAH NYATA SEBAGAI MISIONARIS DIGITAL

Refleksi: apakah akun media sosialku mencerminkan Kristus?

Mulai dari hal kecil: satu konten inspiratif per minggu, aktif di komunitas rohani daring, berbagi kisah iman secara otentik.

Dukung konten Katolik lokal dan berbagi kebaikan yang membangun.

Dunia digital adalah dunia kita. Dan Injil harus hidup di dunia kita. Misi Gereja tetap sama:ewartakan Kristus kepada segala bangsa. Tapi sekarang, bangsa-bangsa itu juga hadir dalam bentuk *followers, viewers, dan subscribers*. Maka, jadilah misionaris digital — bukan karena kamu tahu segalanya, tapi karena kamu mau hadir dan membagikan terang. Karena seperti kata Yesus, *"Kamu adalah terang dunia" (Mat 5:14).*

"Kita dipanggil untuk menjadi misionaris yang berani, bukan hanya dalam ruang fisik, tetapi juga di dunia digital, tempat banyak orang muda menghabiskan waktu mereka dan mencari jawaban."





MEMULAI PERCAKAPAN

Mari Bermisi Bersama

"APA ARTI JADI MURID KRISTUS DI ERA DIGITAL MENURUT KAMU?"

- **Pertanyaan lanjutan:** "Kalau murid Yesus zaman dulu harus berjalan kaki dari kota ke kota, menurut kamu kita murid Yesus zaman sekarang perlu 'jalan ke mana'? Dunia digital tuh ladang yang seperti apa sih buat kamu?"

- **Mengapa ini Penting:** Mengundang refleksi pribadi tentang panggilan misioner zaman sekarang, dan membuka diskusi tentang bagaimana Yesus bisa diwartakan dalam konteks kekinian.

"KAPAN TERAKHIR KALI KAMU MERASA TUHAN 'HADIR' LEWAT DUNIA DIGITAL?"

- **Pertanyaan lanjutan:** "Pernah gak kamu nemu konten atau orang di media sosial yang justru bikin kamu makin semangat beriman? Apa yang kamu rasakan waktu itu?"

- **Mengapa ini penting:** Mendorong OMK menyadari bahwa Tuhan bekerja lewat cara-cara yang sederhana dan tak terduga — bahkan lewat satu post, komentar, atau chat.

"PERNAHKAH KAMU MERASA IMANMU MALAH TUMBUH JUSTRU KARENA OBROLAN ATAU KONTEN DI INTERNET?"

- **Pertanyaan lanjutan:** "Apa kamu pernah dapat insight rohani yang membuat kamu berubah, atau merasa diperkuat lewat media digital? Kenapa menurutmu itu bisa begitu berpengaruh?"

- **Mengapa ini penting:** Membuka ruang cerita dan testimoni personal tentang bagaimana media bisa menjadi sarana pertumbuhan iman, bukan cuma distraksi.

"KALAU KAMU BISA BIKIN SATU AKUN DIGITAL YANG MEWAKILI IMAN KAMU, BAKAL KAYAK GIMANA?"

- **Pertanyaan lanjutan:** "Namanya apa? Isinya kayak gimana? Targetnya siapa? Dan kenapa kamu rasa itu penting banget saat ini?"

- **Mengapa ini penting:** Ajak OMK membayangkan diri mereka sebagai pewarta aktif, bukan cuma penonton atau konsumen konten. Ini bisa jadi jalan menemukan bentuk misi yang paling sesuai dengan karunia mereka.

"MENURUT KAMU, BAGAIMANA CARA MEWARTAKAN IMAN TANPA TERLIHAT MENGGURUI DI MEDIA SOSIAL?"

- **Pertanyaan lanjutan:** "Pernah nggak kamu berusaha menyampaikan nilai iman, tapi takut dianggap sok suci atau terlalu 'religius'? Bagaimana caramu menghadapi itu?"
- **Mengapa ini penting:** Relevan banget dengan pergumulan OMK masa kini yang inginewartakan iman, tapi sering ragu soal cara, bentuk, dan respon publik.

"KAMU PERNAH CAPEK SECARA ROHANI KARENA TERLALU BANYAK DI MEDIA SOSIAL?"

- **Pertanyaan lanjutan:** "Apakah kamu pernah ngerasa kosong, membanding-bandingkan hidup sendiri, atau kehilangan semangat doa karena dunia digital? Bagaimana kamu menghadapinya?"

- **Mengapa ini penting:** Mengangkat realita yang banyak dirasakan OMK: kelelahan batin di balik kesibukan digital. Dari sini, pendamping bisa masuk ke dialog lebih personal soal kesehatan rohani.

"KALAU KAMU BISA KASIH SATU PESAN IMAN KE SEMUA FOLLOWERS KAMU, KAMU MAU BILANG APA?"

- **Pertanyaan lanjutan:** "Coba pikirkan satu kalimat yang bisa mewakili perjalanan iman kamu sejauh ini. Kenapa kamu pilih pesan itu?"
- **Mengapa ini penting:** Pertanyaan ini sederhana, tapi bisa membawa OMK ke dalam permenungan yang dalam tentang pengalaman mereka bersama Tuhan.





KUMPUL-KUMPUL SERU

Benang Kasih

Saat kumpul-kumpul, paling seru memang kita nge-game bareng. Nggak cuma itu, permainan seru efektif digunakan sebagai ice breaking alias pemecah kekakuan suasana.

Di edisi bulan ini, SALVE kasih ide satu permainan seru.

Tujuan: Saling mengenal, menunjukkan bahwa kita terhubung dalam Kristus.

Alat: Gumpalan benang wol.

CARA BERMAIN:

- 1 Semua duduk melingkar.
- 2 Orang pertama memegang benang, menyebutkan nama dan satu hal tentang dirinya (contoh: "Saya Andi, suka main gitar") lalu melempar gulungan benang ke orang lain (ujung benang tetap dipegang).
- 3 Ulangi sampai semua dapat giliran. Akan terbentuk jaringan benang — simbol tubuh Kristus yang saling terhubung.

Refleksi: "Apa yang membuat kita terhubung satu sama lain dalam Kristus?"

YANG LAGI VIRAL!

“KAMUS GAWL GEN ALPHA”

YUK, MENGENAL ISTILAH YANG SERING DIGUNAKAN ORANG MUDA SAAT BERBICARA DENGAN TEMAN- TEMANNYA, PENDAMPING ORANG MUDA JANGAN KUDET YA!

Bahasa gaul selalu berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan generasi. Gen Alpha, generasi yang lahir di era teknologi digital, juga memiliki bahasa gaul mereka sendiri. Dari istilah skibidi hingga sigma yang kerap dibahas di media sosial, terutama TikTok.

Bahasa gaul yang merujuk pada kata sifat.

SUS

suspicious atau mencurigakan (ada sesuatu yang gak beres)

FR (FOR REAL)

honestly (sejujurnya atau yang sebenarnya)

PERIOD

that's it atau berarti 'titik' (menguatkan pesan yang disampaikan)

FLEXING

showing off atau pamer

SHOOK

shocked atau terkejut

ATE

did well atau melakukan sesuatu dengan sangat baik

CAP

lie (bohong)



Punya pertanyaan iman Katolik?

Krismapedia adalah karya dari Domus Gordis untuk orang muda, di Krismapedia kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Sast ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapedia.

Tanya Krismapedia adalah sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapedia.

Ini ditujukan agar orang muda mendapat jawaban langsung yang mudah dan menyenangkan dari pertanyaan-pertanyaan aktual mereka. Jangan lupa untuk Follow, Like, Share, dan Save konten-konten Krismapedia ya!



Apa tanggapan mimin tentang fokus gereja katolik yang berubah, yang semula khusuk berdoa menjadi berfoto/video ria?

Pertama-tama, tidak tepat kalau kita mengaitkan "Gereja Katolik" dengan perbuatan yang dilakukan oleh beberapa orang/kelompok saja karena bisa jadi mereka tidak merepresentasikan apa yang sesungguhnya dilakukan oleh Gereja Katolik ya.

Fokus yang bergeser dalam beribadah bisa diakibatkan oleh berbagai macam hal dan sebetulnya yang dapat selalu kita lakukan adalah mencoba berdoa untuk orang-orang tersebut, atau minimal menjadi contoh atau teladan untuk berdoa dengan khusyuk selama kita berada dalam Gereja. Mimin rasa, tetap mengedepankan sikap berbela rasa adalah salah satu cara yang dapat kita pilih untuk menghadapi persoalan seperti ini. Mungkin juga orang-orang tersebut melakukannya atas dasar kekurangpahaman mereka mengenai "kekhusyukan" dalam Gereja, dan kita tentu dapat dengan mengasihi sambil memberitahu mereka. Karena jangan salah, banyak sekali orang yang juga dengan khusyuk berdoa di dalam Gereja bahkan di luar jam-jam misa. Contoh: biarawan/wati di biara mereka, atau awam yang juga memiliki kebiasaan doa setiap hari.

Jadi mimin sangat yakin bahwa Gereja tidak pernah berhenti berdoa untuk dunia ini.

untuk kita sendiri di dunia yang sekarang sudah banyak menggunakan gawai digital, kita perlu juga bijaksana dalam menggunakan sosial media. Terutama jika dalam situasi ibadah atau tempat sakral, kita perlu melihat apakah fokus utama kita adalah Tuhan atau justru tergoda untuk mengutamakan "viral"nya konten kita.



TEOLOGI TUBUH

Tubuhmu adalah sarana Allah menampakkan diri-Nya di dunia.

Sobat TOB,

Ada satu quote dari salah satu audiensi St. Yohanes Paulus II di Februari 1980, yang mengatakan demikian:

“Tubuh dan hanya tubuh, yang mampu membuat terlihat apa yang tidak terlihat, yang spiritual dan yang Ilahi.”

Jadi kata St. Yohanes Paulus II, dari tubuh yang kita bisa pegang, yang setiap hari kita lihat di cermin adalah gambaran Tuhan yang sempurna. Dan dari tubuh ini, satu-satunya cara yang bisa menampakkan keilahian Tuhan, kuasa Tuhan yang besar, pengampunan-Nya yang besar, dari tubuh kita ini yang terlihat.

Misalnya kita mau menampakkan kemurahan Tuhan. Nah, lewat apa? Bagaimana kita memperlakukan orang-orang di sekitar kita. Apakah kita bisa murah hati atau kita jutek, atau bagaimana?

Kita mau menampakkan pengampunan Tuhan. Bagaimana kita mengampuni orang yang menyakiti kita. Jadi dari tubuh dan hanya dari tubuh ini yang mampu menampakkan itu. Kita tuh **Sakramen** loh.

Meskipun kita sering komplek akan tubuh kita, tapi hanya dari tubuh inilah kita bisa menjadi tanda kehadiran Tuhan bagi orang di sekitar kita.

https://www.instagram.com/reel/DKRlZWfhqyG/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MzRIODBiNWFIZA==





CERITA KAMU

"Tenang, Ada Yesus yang Akan Menemanimu"

Kesaksian Hidupku

Aku lahir sebagai anak pertama dari keluarga Tionghoa di Jakarta. Papa seorang yang pendiam, tertutup, tapi pekerja keras. Mama yang perfeksionis, penuh tuntutan, dan sulit menunjukkan kasih secara lembut. Aku punya adik laki-laki. Tapi sejak kecil, aku merasa sendiri.

Di rumah, semuanya harus tepat. Harus benar. Harus berhasil. Kalau aku salah? Langsung dimarahi. Kalau aku mencoba mandiri? Dibilang gak bisa. "Begini aja salah?"
"Kamu tuh nggak bisa kerja."
"Udah, sini Mama aja yang kerjain!"

Pelan-pelan, aku kehilangan keberanian untuk ambil keputusan. Takut salah. Takut dimarahi. Aku jadi anak yang nurut di luar, tapi takut dan kosong di dalam. Pujian dan pelukan nyaris tidak ada. Aku belajar bertahan dengan diam dan memendam.

Waktu SMA, tahun 2000, aku ikut sebuah retreat. Di salah satu sesi, ada waktu pendoan oleh tim, dan salah satu tim doa minta izin berdoa buatku. Awalnya aku kaku. Tapi saat tangan mereka diletakkan di pundakku dan mereka mulai berdoa dalam nama Yesus. Aku tidak bisa menahan air mata. Aku menangis. Terisak. Bukan karena sedih — tapi karena ada sesuatu yang menembus hatiku yang paling dalam. Aku merasa: "Akhirnya... ada yang menerima aku. Tanpa syarat. Tanpa tuntutan."

Dan saat itu... untuk pertama kalinya dalam hidupku, aku mengalami perjumpaan pribadi dengan Yesus. Dia tidak datang lewat cahaya atau suara keras. Dia datang lewat kasih yang menembus luka-luka hatiku. Hadir dengan damai, dengan kehadiran yang hangat dan nyata. Yesus berkata di dalam hatiku: "Kamu tidak sendiri. Aku ada disini."

Dari Anak Luka Menjadi Pendamping Anak-Anak Luka

Sejak hari itu, aku tidak sama lagi. Luka masa kecilku masih ada. Tapi aku tahu, Yesus bisa memeluk bagian hatiku yang tidak pernah disentuh siapapun sebelumnya.

Dan sejak itu, aku tahu panggilan hidupku: Menemani anak-anak SMA yang mungkin merasa seperti aku dulu. Anak-anak yang takut salah, merasa tidak cukup & dipenuhi luka karena cinta yang dingin dari orang tua. Diam di luar, tapi menangis di dalam. Aku tidak datang dengan solusi. Tapi aku datang membawa satu kebenaran: **"Tenang... Ada Yesus yang akan menemanimu."**

Dia tidak akan menyalahkanmu.

Dia tidak akan menuntutmu sempurna.

Dia akan memelukmu, meski kamu merasa tak layak. Dan... Dia tidak akan pergi.

Dari Perjumpaan Menjadi Pelayanan

Aku bukan anak yang sempurna.

Tapi aku dipulihkan oleh Pribadi yang mencintai dengan sempurna. Sekarang aku berdiri, bukan karena aku kuat. Tapi karena aku pernah disentuh oleh Yesus — dan aku tidak bisa menyimpannya untuk diriku sendiri. Karena aku tahu rasanya berjalan sendiri. Dan aku tidak ingin ada anak SMA lain yang merasa sendirian seperti aku dulu.

Jadi, untuk kamu yang sedang merasa lelah, takut, kecewa: Yesus yang dulu menemuiku di pojok ruang doa itu... masih hidup. Masih hadir. Dan Dia ingin menemui kamu juga. Tenang... Ada Yesus yang akan menemanimu. Selalu.

Yenny Christiany

Paroki St. Anna, Duren Sawit, Jakarta.



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita
membaca Seruan Apostolik
Christus Vivit dari
Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 5: "JALAN MASA MUDA"

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

DALAM PERSAHABATAN DENGAN KRISTUS

150. Sebanyak apa pun kalian bisa hidup dan memperoleh pengalaman, kalian tidak akan pernah mencapai dasar kemudaan, kalian tidak akan mengetahui kepenuhan sejati dari menjadi muda apa bila kalian setiap hari tidak bertemu dengan Sahabat luar biasa, jika kalian tidak hidup dalam persahabatan dengan Yesus.

151. Persahabatan merupakan anugerah hidup dan rahmat Allah. Melalui teman-teman, Tuhan memurnikan kita dan membuat kita semakin dewasa. Sekaligus, teman-teman yang setia, yang berada di samping kita dalam masa-masa sulit, adalah cerminan kasih sayang Tuhan, penghiburan-Nya dan kehadiran-Nya yang penuh kasih. Dengan memiliki teman-teman kita belajar untuk membuka diri, memahami, memperhatikan orang lain dan keluar dari kenyamanan dan keterasingan kita untuk membagikan hidup. Hal ini karena "sahabat setiawan tiada ternilai" (Sir 6:15).

152. Persahabatan bukanlah sebuah hubungan yang lewat dalam sekejap, namun stabil, setia, yang semakin dewasa seiring berjalan nya waktu. Ini adalah sebuah hubungan afeksi yang membuat kita merasa bersatu, sekaligus adalah sebuah kasih yang murah hati yang membimbing kita mencari kebaikan sahabat kita. Meskipun para sahabat mungkin berbeda satu sama lain, selalu ada beberapa hal yang serupa yang membuat mereka merasa lebih dekat, ada keintiman yang dapat dibagikan dengan ketulusan dan kepercayaan.



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita
membaca Seruan Apostolik
Christus Vivit dari
Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 5: "JALAN MASA MUDA"

153. Persahabatan sangatlah penting karena Yesus sendiri menghadirkan diri-Nya sebagai seorang sahabat: "Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, tetapi Aku menyebut kamu sahabat." (Yoh 15:15) Dengan rahmat yang Dia berikan kepada kita, kita diangkat sedemikian rupa sehingga kita benar-benar menjadi sahabat-Nya. Dengan kasih yang sama yang dicurahkan-Nya kepada kita, kita dapat mencintai-Nya dan membagikan kasih-Nya kepada orang lain dengan harapan bahwa mereka juga dapat menemukan tempat mereka dalam sebuah komunitas persahabatan yang dibangun oleh Yesus Kristus. Dan meskipun Dia telah sepenuhnya bahagia karena kebangkitan, mungkinlah kita untuk bermurah hati bersama Dia, dengan membantu-Nya membangun Kerajaan-Nya di dunia ini, menjadi alat-Nya untuk membawa pesan, terang-Nya dan terutama kasih-Nya kepada sesama (bdk Yoh 15:16). Murid-murid telah mendengarkan panggilan persahabatan dari Yesus. Ini adalah sebuah undangan yang tidak memaksa mereka, tetapi diajukan secara lembut kepada kebebasan mereka: "Marilah dan kamu akan melihatnya", kata Yesus kepada mereka, dan mereka "datang dan melihat di mana Ia tinggal, dan hari itu mereka tinggal bersama-sama dengan Dia" (Yoh 1:39). Setelah pertemuan yang akrab dan tidak diduga itu, mereka meninggalkan segalanya dan pergi mengikuti-Nya.

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>



KLIK LINK INI



TENTANG

Domus Cordis

**INSPIRING
YOUNG PEOPLE
TO CHANGE THE
WORLD IN CHRIST.**

Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan.

Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun onsite, memberikan bimbingan retret, pendidikan seksual bagi remaja, serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta. DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pemikat) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan, DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

MENJADI MISIONARIS DIGITAL?

Survei tahun 2023 dari datareportal.com, menyatakan ada 212.9 juta pengguna internet aktif di Indonesia. Sekitar tiga perempat dari populasi tersebut adalah pengguna aktif smartphone. Adanya peningkatan aksesibilitas internet, harga smartphone yang semakin terjangkau, serta perkembangan infrastruktur yang lebih baik, memang memudahkan semua orang masuk ke dunia digital ini. Dunia digital menjadi bagian kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Bayangkan 212.9 juta masyarakat Indonesia berada di dunia digital, maka kehadiran Misionaris Digital menjadi semakin krusial. Lalu, apa yang harus kita lakukan?

Temukan cerita lengkapnya di:

<https://www.domuscordis.com/post/menjadi-misionaris-digital>



KLIK LINK INI

Kontak kami di:

- +62 812 1997 7328
- info@domuscordis.com
- www.domuscordis.com